



JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 6 Tahun 2022 Halaman 10422 - 10430

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



MANTING sebagai Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sekolah Dasar

Karlina Wong Lieung^{1✉}, Dewi Puji Rahayu²

Universitas Musamus, Indonesia^{1,2}

E-mail: lieung@unmus.ac.id¹

Abstrak

Kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan kegiatan wajib pada kurikulum merdeka. MANTING (Pemanfaatan Tanaman di Sekitar Lingkungan Sekolah) dipilih SD Advent sebagai topik P5 dengan latar belakang yakni SD Advent memiliki lahan kosong yang sangat subur untuk dapat ditanami tumbuhan-tumbuhan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi projek MANTING di SD Advent Merauke. Subjek meliputi guru serta siswa di SD Advent Merauke. P5 dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023 dengan tema kewirausahaan. Para siswa sangat bersemangat dalam melakukan projek MANTING ini. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Prosedur penelitian meliputi tahap pra lapangan, tahap lapangan dan tahap pelaporan. Uji validitas data menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasa tanggung jawab siswa sangat tinggi. Siswa terlibat mulai dari penyiapan lahan, penanaman bibit sawi, perawatan, penyiraman dan memanen sawi yang telah siap panen serta memasarkan hasil panen, hasil panen. Karakter siswa pada aspek ke-Tuhan-an Yang Maha Esa, Berakhlak Mulia dan gotong royong meningkat. Kegiatan ini memberikan dampak baik pada peningkatan kesadaran siswa dalam menjaga lingkungan sekitar, mengutamakan persamaan dengan orang lain dan menghargai perbedaan, pemahaman agama/kepercayaan, kerjasama, gotong royong dan tanggap terhadap lingkungan sekolah. Hal ini menjadi tolak ukur pembentukan profil pelajar Pancasila telah terlaksana dengan baik.

Kata Kunci: Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila; MANTING

Abstract

The Project Activity Strengthening Pancasila Student Profile (P5) aims to form a Pancasila student profile in students. MANTING (Utilization of Plants around the School Environment) was chosen by SD Advent as the P5 topic with the background that SD Advent has very fertile empty land for planting plants. This study aims to describe the implementation of P5 namely MANTING at SD Advent Merauke. Subjects included teachers and students at SD Advent Merauke. P5 is held in the odd semester of the 2022/2023 school year with the theme of entrepreneurship. The students were very enthusiastic about doing this MANTING project. The sense of responsibility in students looks very high. Students are involved in preparing the land, planting mustard seeds, tending, watering, and harvesting mustard greens that are ready to be harvested. Students also play an active role in terms of marketing crops, crops are always sold out. This project has had a good impact on the development of student entrepreneurship. In addition, the character of students in the aspects of the One and Only God, having noble character and mutual cooperation also increases. This activity had a good impact on increasing students' awareness of protecting the surrounding environment, prioritizing similarities with others and respecting differences, understanding religion/belief, cooperation, mutual cooperation, and responsiveness to the school environment. This is a benchmark for the formation of a Pancasila student profile that has been carried out well.

Keywords: Pancasila Student Profile Strengthening Project; MANTING

Copyright (c) 2022 Karlina Wong Lieung, Dewi Puji Rahayu

✉ Corresponding author :

Email : lieung@unmus.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4806>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 6 No 6 Tahun 2022
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Bermula pada tahun 1990-an, guru serta praktisi di dunia mulai sadar jika memebelajari sesuatu di luar kelas mampu menolong siswa memperoleh pengetahuan jika sesuatu yang dikaji di sekolah memiliki konektivitas dengan permasalahan yang dihadapi setiap harinya. Bahkan sebelum tahun tersebut, Ki Hajar Dewantara telah menekankan manfaat bagi siswa untuk mengkaji sesuatu di luar kelas, akan tetapi implementasinya selama ini belum maksimal dan mengalami hambatan-hambatan dalam pelaksanaannya. Artinya, secara historis, upaya pewarisan serta pembudayaan nilai-nilai moral Pancasila sebetulnya sudah dimulai sejak lama (Zuriah & Sunaryo, 2022). Pembaharuan dalam dunia pendidikan selalu terjadi, tetapi, belum dapat dikatakan maksimal karena perbandingan tenaga pendidik dengan kualitas kompetensi juga belum sepadan, selain itu sarana prasarana juga belum memadai secara merata (Yani, 2012.). Perkembangan zaman yang sedemikian kencangnya bahkan sudah tidak terbendung lagi yang diakibatkan oleh aneka proyek yang diinisiasi dan berjalan sukses terutama dalam bidang teknologi (Rifa Hanifa Mardhiyah, Sekar Nurul Fajriyah Aldriani, Febyana Chitta, & Muhamad Rizal Zulfikar, 2021). Aktivitas macam menciptakan sajian bagi keluarga, menata halaman, ataupun menyelenggarakan festival seni di sekolah, merupakan jenis proyek yang mampu diimplementasikan pada kehidupan sehari-hari siswa. Berhasilnya implementasi sebuah proyek akan membuat raihan tersendiri dibandingkan melewati lamanya waktu bekerja di sebuah tempat.

Kemampuan menyelesaikan permasalahan sehari-hari secara riil sangat penting bagi seseorang, termasuk di dalamnya anak-anak (Lieung, Rahayu, & Yampap, n.d.). Supaya anak-anak mampu menyelesaikan permasalahan sehari-hari yang dihadapi, hendaknya mereka perlu dipersiapkan untuk menjalani pengalaman (pengetahuan) serta kemampuan yang selaras tuntutan zaman. Bukan hanya dari segi kognitif, tetapi harus mengasah kemampuan berpikir kreatif (Sumarni, Wijayati, & Supanti, 2019). Dalam rangka usaha menyiapkan siswa agar bisa mengembangkan kemampuan tersebut, maka perlu diimplementasikan projek penguatan profil pelajar pancasila selaras dengan anjuran dari Kemdikbud.

Ciri khas, pandangan serta keinginan negara Indonesia serta aspek luar yang merupakan situasi kehidupan serta hambatan negara Indonesia pada Abad ke-21 dalam menyongsong revolusi Industri 4.0. Profil Pebelajar Pancasila mempunyai enam kemampuan yang dirumuskan menjadi dimensi kunci. Keenam dimensi tersebut saling berelevansi serta memperkuat oleh sebab itu usaha menjadikan Profil Pebelajar Pancasila yang seutuhnya memerlukan perkembangan enam dimensi tersebut secara bersama dan tidak terbagi-bagi. Enam dimensi tersebut meliputi: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, serta kreatif (Buaton, Fauzi, Serasi Ginting, & Betty Yel, 2022; Irawati, Iqbal, Hasanah, & Arifin, 2022). Siswa yang berkarakter merupakan tanggung jawab semua pihak (Perdana, 2018; Qomaruzzaman, 2017; Rifqi Hamzah & PGRI Wiranegara Yuniar Mujiwati, 2022).

Projek Penguatan Profil Pebelajar Pancasila memberikan kesempatan bagi siswa guna belajar dalam kondisi tidak resmi, struktur belajar yang fleksibel, kegiatan belajar yang lebih interaktif, serta juga ikut serta secara bersama melalui lingkungan sekitar (Ramdani, 2018), guna menguatkan beragam kemampuan dalam Profil Pebelajar Pancasila. Projek yakni sekumpulan aktivitas guna menggapai sebuah maksud tertentu melalui cara menelaah suatu topik menantang. Projek dirancang agar siswa mampu melaksanakan penelusuran, menyelesaikan masalah, serta menentukan keputusan. Siswa bekerja dalam rentang waktu yang telah dirancang guna mendapatkan produk maupun perlakuan. P5 juga dirasa sangat efektif dalam penguatan karakter Pancasila siswa (Hamzah, Mujiwati, Khamdi, Usman, & Abidin, 2022; Safitri, Wulandari, & Herlambang, 2022). Pelaksanaan projek P5 sangat membutuhkan adanya kolaborasi antara guru, siswa, orangtua serta masyarakat (Asiati & Hasanah, 2022).

Salah satu projek yang dapat dilakukan sebagai penguatan profil Pancasila adalah projek MANTING. MANTING merupakan singkatan dari kegiatan Pemanfaatan Tanaman di Sekitar Lingkungan Sekolah. Projek ini sangat cocok digunakan pada sekolah dasar, terutama jika di sekolah tersebut memiliki lahan yang cukup

luas. Penelitian ini penting dilakukan mengingat proyek penguatan profil pancasila memberikan sumbangsih dalam penguatan karakter sekaligus kesempatan guna belajar dari lingkungan sekitarnya. Hasil penelitian ini berupa analisis implemtasi proyek penguatan profil pancasila di SD Advent. Hasil penelitian ini mampu dijadikan rujukan bagi sekolah dasar di Merauke dalam menerapkan proyek penguatan profil pebelajar pancasila di sekolah.

Penelitian ini merupakan penelitian pertama yang meneliti tentang proyek penguatan pelajar pancasila dengan topik MANTING (Pemanfaatan Tanaman di Sekitar Lingkungan Sekolah). Penelitian sebelumnya oleh Rachmawati, dkk (2022) baru meneliti tentang proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam implementasi kurikulum prototipe di sekolah penggera jenjang sekolah dasar. Penelitian tersebut baru membahas tentang implemntasi proyek P5 pada kurikulum prototipe, tetapi belum membahas tentang jenis proyeknya. Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk merencanakan proyek penguatan profil pelajar pancasila di sekolah dasar. Keberhasilan sekolah dalam menerapkan proyek MANTING dapat diadaptasi oleh sekolah lain untuk mengimplementasikan proyek P5 dengan topik MANTING. Mengingat kurikulum merdeka baru diimplementasikan di sekolah-sekolah sehingga sangat bagus untuk dijadikan referensi oleh sekolah lain.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan, mulai bulan September-November 2022. Penelitian ini terklasifikasi dalam penelitian kualitatif deskriptif. Fokus penelitian ini yaitu catatan mengenai kondisi nyata guna pendukung dalam proses data hasil penelitian disajikan. Penelitian ini tidak memerlukan administrasi ataupun pemantauan terhadap objek, sebab penelitian hanya melihat apa serta bagaimana suatu kejadian, keadaan, ataupun suatu gejala-gejala. Tujuan dari memakai pendekatan ini yakni guna mendeskripsikan analisis implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila yakni MANTING di SD Advent Merauke.

Subjek penelitian ini terdiri dari guru serta siswa di SD Advent Merauke. Pemilihan informasi dalam penelitian yakni *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan proses pengambilan sampel yang ditentukan secara pribadi atau ditentukan sendiri melalui pertimbangan tertentu serta diselaraskan melalui keadaan pada siswa (Sugiyono, 2018). Penelitian ini mengutamakan data langsung dari informasi serta observasi yang dilakukan di lapangan.

Prosedur penelitian dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Validasi data dilakukan untuk mendapatkan kelayakan dari hasil penelitian serta mampu dipertanggung jawabkan, karena melalui teknik pengumpulan data mampu menjadi mutu dalam proses pengumpulan data. Data yang dimampukan serta dikumpulkan harus dijamin kebenarannya.

Dalam proses pengumpulan data, melalui memakai metode kualitatif maka dalam pemeriksaan data atau pengumpulan data peneliti memerlukan langkah-langkah:

1. Membandingkan data yang dimampu melalui observasi serta juga proses wawancara.
2. Membandingkan tentang penmampu yang dimampu dari kepala sekolah, guru, serta siswa.
3. Membandingkan antara hasil wawancara melalui hasil observasi.

Prosedur penelitian ini terdiri dari tahap pra lapangan, tahap lapangan dan tahap pelaporan. Peneliti terlibat aktif mulai dari tahap pra lapangan. Tahap pra lapangan berupa aktivitas penyusunan instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian. Uji keabsahan serta analisis data dilakukan melalui *member check* dan *trangulasi sumber*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dilaksanakan di SD Advent pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023 dengan tema kewirausahaan dengan topik “MANTING”. MANTING (Pemanfaatan Tanaman di Sekitar Lingkungan Sekolah) dipilih SD Advent menjadi topik Projek Penguatan Profil Pelajar

Pancasila yang dilaksanakan di semester ganjil dengan latar belakang masalah yakni SD Advent memiliki lahan kosong yang sangat subur untuk dapat ditanami tumbuhan-tumbuhan.

Tumbuhan yang ditanam untuk Projek MANTING ini adalah tanaman sawi organik. Trend minat konsumen saat ini yang lebih menyukai produk sayuran organik menjadi alasan berikutnya yang menjadikan projek MANTING tanaman sawi organik ini dipilih sebagai projek P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila).

Projek MANTING di SD Advent dilaksanakan selama 7 JP x 18 Minggu. Adapun uraian dimensi, elmen, sub elmen dan target pencapaian di akhir fase pada projek MANTING ini adalah sebagai berikut:

1. Dimensi Profil Pelajar Pancasila

Dimensi Profil Pelajar Pancasila yang terkait yaitu:

- a. Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia.
- b. Gotong royong

2. Elemen Profil Pelajar Pancasila

Elemen Profil Pelajar Pancasila yang terkait pada projek MANTING ini adalah:

- a. Elemen dimensi beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia terdiri dari:
 - 1) Akhlak terhadap alam
 - 2) Akhlak terhadap manusia
 - 3) Akhlak beragama
- b. Elemen dimensi gotong royong terdiri dari:
 - 1) Kolaborasi
 - 2) Kepedulian
 - 3) Berbagi

3. Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila yang terkait yaitu:

- a. Menjaga lingkungan alam sekitar
- b. Mengutamakan peramaan dengan orang lain dan menghargai perbedaan
- c. Pemahaman agama/kepercayaan
- d. Kerjasama
- e. Tanggap terhadap lingkungan sekolah

4. Target pencapaian di akhir fase pada projek MANTING ini meliputi:

- a. Terbiasa memahami tindakan-tindakan yang ramah dan tidak ramah lingkungan serta membiasakan diri untuk berperilaku ramah lingkungan
- b. Terbiasa mengidentifikasi hal-hal yang sama dan berbeda yang dimiliki diri dan temannya dalam berbagai hal serta memberikan respons secara positif.
- c. Mengenal unsur-unsur utama agama/kepercayaan (simbol-simbol keagamaan dan sejarah agama/kepercayaan).
- d. Peserta didik terbiasa bekerjasama dalam upaya menciptakan suatu produk yang dihasilkan dari tanaman di sekitar lingkungan sekolah.
- e. Peserta didik terbiasa peduli terhadap lingkungan sekitar seperti merawat tanaman di lingkungan sekolah dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah.
- f. Siswa terbiasa mempunyai inisiatif untuk membagi diri dalam menyelesaikan tugas projeknya.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah (GJA), guru (HYS dan M) dan siswa (PA, MA, dan N) diperoleh data bahwa keterlibatan siswa selama projek Penguatan Profil pelajar pancasila, siswa terlibat mulai dari awal kegiatan projek dilakukan sampai kegiatan projek P5 ini berakhir.

Siswa ikut menyiapkan lahan yang akan digunakan untuk menanam sawi. Siswa dibantu oleh guru dan juga perwakilan komite sekolah yang memiliki latar belakang keilmuan di bidang pertanian. Siswa sangat aktif

mengikuti kegiatan proyek P5 dengan topik MANTING ini. Hal tersebut didukung oleh pernyataan guru dan kepala sekolah yang menyampaikan bahwa siswa sangat aktif mengikuti kegiatan proyek P5 dengan topik MANTING.

Kepala sekolah dan guru menyampaikan terkait kendala yang dihadapi dalam proyek P5 dengan topik MANTING ini yaitu kendala terakut dengan cuaca. Ketika hujan datang makan seluruh lahan yang sudah ditanami oleh tanaman sawi menjadi terendam banjir dan tanaman yang sudah ditanam menjadi mati.

Ketika proyek MANTING ini berlangsung sempat terjadi banjir di bagian akhir, setelah panen sawi organik sudah selesai dipanen. Namun sebenarnya masih terdapat tanaman sawi yang masih tersisa sehingga tidak dapat dipanen karena terendam air. Solusi yang dilakukan oleh piha skeolah untuk mengatasi permasalahan tersebut yakni sekolah berencana akan meninggikan lahan tempat menanam dengan bedeng-bedeng yang lebih tinggi sehingga ketika musim hujan datang, tanaman akan tetap tumbuh dengan baik.

Pada akhir proyek P5 seluruh siswa dilibatkan untuk memanen serta memasarkan hasil sawi yang telah ditanam. Siswa sangat antusias mengikuti kegiatan panen sawi. Siswa tampak lihai dalam mengikat sawi yang dipanen. Hal tersebut menjadi pemandangan baru bagi guru dan kepala sekolah terkait kemampuan siswa di luar bidang intrakurikuler.

Wawancara dan observasi dilakukan untuk menggali informasi terkait dengan implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila di SD Advent Merauke. Proyek MANTING dilaksanakan oleh siswa kelas 4-5. Guru kelas masing-masing menjadi koordinator pelaksana proyek P5. Guru kelas menyampaikan bahwa siswa sangat aktif dalam pelaksanaan proyek P5 dengan topik MANTING.

Guru kelas menyampaikan bahwa dalam pelaksanaan proyek P5, siswa yang tidak aktif dalam pelaksanaan pembelajaran intrakurikuler menjadi aktif ketika pelaksanaan proyek P5. Siswa sangat aktif dalam pelaksanaan proyek P5. Siswa terlibat mulai dari penyiapan lahan, penanaman bibit sawi, perawatan, penyiraman dan memanen sawi yang telah siap panen.

Penyiapan lahan dilakukan bersama-sama oleh siswa didampingi kepala sekolah dan guru serta perwakilan komite sekolah yang memiliki latar belakang keahlian di bidang pertanian. Siswa saling membantu untuk menyiapkan lahan agar siap tanam. Siswa menyiangi rumput yang di lahan yang akan ditanami. Pada tahap penanaman sawi, siswa secara mandiri membuat lubang-lubang di tanah dengan menggunakan kayu yang diruncingkan bagian ujungnya. Siswa yang lain meletakkan bibit pada lubang tersebut.

Setelah proses penanaman selesai, tahap selanjutnya yaitu perawatan dan penyiraman. Siswa bersama-sama guru melakukan perawatan tanaman dengan mencabut rumput-rumput yang tumbuh di sekitar tanaman. Pada saat proses penyiraman, siswa diberikan jadwal untuk melakukan penyiraman secara bergantian. Siswa sangat bertanggung jawab terhadap tugas menyiram mereka. Siswa dengan semangat melaksanakan penyiraman tanaman sawi yang sudah mereka tanam. Adapun kegiatan disajikan pada gambar sebagai berikut.



Gambar 1. Kegiatan pembersihan lahan dan tanaman secara mandiri



Gambar 2. Kegiatan pembersihan lahan sepulang sekolah didampingi guru



Gambar 3. Kegiatan pembersihan lahan sepulang sekolah didampingi guru



Gambar 4. Proses panen



Gambar 5. Hasil panen sawi



Gambar 6. Hasil panen sawi

Pada tahap panen, siswa bersama-sama guru melakukan proses panen dengan mencabut sawi yang sudah siap panen. Siswa mengikat sawi tersebut dengan tali menjadi bagian-bagian yang siap dijual. Siswa nampak terampil dalam mengikat sawi tersebut. Kemudian, sawi-sawi tersebut dijual kepada konsumen. Adapun konsumen hasil panen sawi siswa SD Advent terdiri dari masyarakat luar SD Advent dan orang tua siswa SD Advent. Kepala sekolah dan guru menyampaikan bahwa animo masyarakat untuk membeli sawi organik hasil proyek MANTING SD Advent cukup besar. Hal tersebut terlihat dari banyaknya permintaan terhadap sawi organik hasil proyek MANTING ini. Hal ini menjadi indikasi keberhasilan proyek yang dilaksanakan oleh siswa.

KESIMPULAN

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat dilakukan dengan projek MANTING. Projek ini memberikan dampak yang baik terhadap karakter siswa dalam dimensi beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia dan gotong royong. Pada pelaksanaannya, kegiatan ini sangat berdampak pada peningkatan kesadaran siswa dalam menjaga lingkungan sekitar, mengutamakan persamaan dengan orang lain dan menghargai perbedaan, pemahaman agama/kepercayaan, kerjasama, gotong royong dan tanggap terhadap lingkungan sekolah. Para siswa sangat bersemangat dalam melakukan projek MANTING ini dan rasa tanggung jawab pada diri siswa terlihat sangat tinggi. Hal ini terlihat dari antusiasme siswa dalam melaksanakan projek. Siswa terlibat sangat aktif mulai dari proses persiapan hingga pemasaran produk.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada LPPM Universitas Musamus atas pendaan pada penelitian ini melalui hibah Penelitian anggaran DIPA Unmus 2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R. (2014). Analisis Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan: Studi Kasus di Kelas IV SD Islam Ibnu Sina Kabupaten Bandung dan Kelas III SD Laboratorium UPI Cibiru. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Ananda, R. (2017). Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas IV SDN 016 Bangkinang Kota. *Jurnal Basicedu*, 1(1), 21–30.
- Ananda, R. (2018). Peningkatan Pembelajaran PKn dengan Penerapan Metode Role-Playing Siswa Kelas II SDN 003 Bangkinang Kota. *Jurnal Basicedu*, 2(1), 33–42.
- Ananda, R., Rani, A. R., & Fadhilaturrahmi, F. (2022). Pengembangan Model TPACK untuk Menunjang Kompetensi Profesional pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 9064–9069.
- Asiati, S., & Hasanah, U. (2022). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Penggerak. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, 19(2), 61–72. Retrieved from <https://doi.org/10.54124/jlmp.v19i2.78>
- Buaton, R., Fauzi, A., Serasi Ginting, B., & Betty Yel, M. (2022). Model Pembelajaran Adaptif dan Cerdas Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Prosiding Seminar Nasional Riset Information Science (SENARIS)*, 4(2), 149–157. Retrieved 24 January 2023 from <https://doi.org/10.30645/SENARIS.V4I2.220>
- Faiz, A., Parhan, M., & Ananda, R. (2022). Paradigma Baru dalam Kurikulum Prototipe. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1544–1560.
- Hamzah, M. R., Mujiwati, Y., Khamdi, I. M., Usman, M. I., & Abidin, M. Z. (2022). Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 553–559. Retrieved from <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.309>
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238. Retrieved from <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>
- Lieung, K. W., Rahayu, D. P., & Yampap, U. (n.d.). Interactive E-book to Improve Student's Problem Solving. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 5(1), 2021–2029.
- Pembaharuan Pendidikan - Dr. Asep Tapip Yani - Google Buku. (n.d.). Retrieved 23 January 2023, from https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=569MDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=Perkembangan+zaman+yang+sedemikian+diakibatkan+oleh+aneka+proyek+pendidikan+yang+diinisiasi+dan+berjalan+sukses.&ots=X6XT7o2FGR&sig=QNE_Cl2TYpWr2jLp6hKh_SQe7HY&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Perdana, N. S. (2018). Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah dalam Upaya Pencegahan Kenakalan Remaja. *EDUTECH*, 17(1), 32. Retrieved from <https://doi.org/10.17509/e.v1i1.9860>
- Qomaruzzaman, B. (2017). Pendidikan karakter berbasis pancasila: pendekatan NLP, 24. Retrieved 10 January 2023 from <http://digilib.uinsgd.ac.id/33679/>
- Ramdani, E. (2018). Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Kearifan Lokal sebagai Penguatan Pendidikan Karakter. *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 1. Retrieved from <https://doi.org/10.24114/jupiis.v10i1.8264>
- Rifa Hanifa Mardhiyah, Sekar Nurul Fajriyah Aldriani, Febyana Chitta, & Muhamad Rizal Zulfikar. (2021). Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Lectura : Jurnal Pendidikan*, 12(1), 29–40. Retrieved from

- 10430 MANTING sebagai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sekolah Dasar – Karlina Wong Lieung, Dewi Puji Rahayu
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4806>
- <https://doi.org/10.31849/lectura.v12i1.5813>
- Rifqi Hamzah, M., & PGRI Wiranegara Yuniar Mujiwati, U. (2022). Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04).
- Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7076–7086. Retrieved from <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3274>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sumarni, W., Wijayati, N., & Supanti, S. (2019). Analisis Kemampuan Kognitif dan Berpikir Kreatif Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek Berpendekatan STEM. *J-PEK (Jurnal Pembelajaran Kimia)*, 4(1), 18–30. Retrieved 24 January 2023 from <https://doi.org/10.17977/UM026V4I12019P018>
- Zuriah, N., & Sunaryo, H. (2022). Konstruksi Profil Pelajar Pancasila Dalam Buku Panduan Guru PPKn Di Sekolah Dasar. *Jurnal Civic Hukum*, 7(1), 71–87. Retrieved 24 January 2023 from <https://doi.org/10.22219/JCH.V7I1.20582>